

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Tugas Akhir yang penulis lakukan sebagai Sutradara, mengambil kesimpulan bahwa peran sutradara merupakan tolak ukur keberhasilan dan jelek atau buruknya sebuah film tergantung pada kinerja sutradara dalam mengemas sebuah cerita kedalam *Audio Visual*. Dari semua uraian pada bab – bab sebelumnya maka penulis mengambil sejumlah kesimpulan terkait laporan karya kreatif berjudul Penyutradaraan Film Pendek "Meranyau" Dari Interpretasi Cerita Mitologi Suku Banjar sebagai berikut :

1. Sutradara terlibat aktif dalam proses apapun di tahap pra produksi karena itu akan mempengaruhi hasil akhir sebuah karya.
2. Sutradara menjadi seorang dengan kapasitas yang dapat meng-*handle* sebuah produksi sebuah film pendek.
3. Unsur sinematik dalam sebuah film bukan hanya milik seorang *director of photography* tetapi sutrada mempunyai peran dalam hal kemasan dan *look film* tersebut.
4. Konsep penokohan yang dilakukan oleh sutradara harus benar benar sutradara kuasai untuk kelancaran jalannya produksi film.
5. Sutradara juga harus bisa menjadi pemeran sesaat dalam kata lain sutradara harus mengerti berakting untuk memberikan pengarahan kepada para pemain.
6. Mengubah aktor tanpa latar belakang daerah dalam film menjadi peran yang di inginkan dalam naskah menjadi tugas sutradara untuk meyakinkan, melatih serta mendampingi setiap proses yang dilakukan oleh aktor.
7. Perlunya sutradara memiliki wawasan luas tentang dramaturgi atau pemerankan yang memungkinkan membantu aktor memerankan karakternya.

8. Sutradara memanfaatkan atmosfer di lokasi syuting agar memperkuat latar belakang cerita.
9. Sudut pandang sutradara tentang lokalitas membantu penonton untuk memahami kasus – kasus yang terjadi di daerah, dimana lokalitas dapat menyuarakan berbagai isu tentang mitologi dan sosial. Lokalitas menjadi bahan yang melimpah untuk sineas di indonesia mengembangkan ide sebuah film.
10. Mempunyai pesan nilai moral dan gagasan untuk membuat suatu karya film menjadi berguna dimasyarakat.
11. Sutradara menjadi sosok yang memiliki kebebasan berfikir setiap divisi dalam produksi , kebebasan berfikir setiap divisi memunculkan suatu daya tersendiri untuk crew bergerak dan berekspresi disetiap jobdisnya.
12. Sutradara menyadari dengan semakin berkembangnya teknologi bukan berarti melupakan mitologi.
13. Pesan moral dari film pendek Meranyau adalah ketika kita mengingatkan kewajiban kepada orang lain, namun kita tidak melakukannya untuk diri sendiri sama saja menanam dosa dikemudian hari.

5.2 Saran

Proses produksi film adalah kerjasama tim, maka dari itu diperlukan kekompakan dan pengertian diantara masing – masing individu yang terlibat. Pada sebuah penciptaan karya film pendek. Konsep cerita dan gagasan sebuah film harus terbaca oleh penonton sebagai apresiator dan penikmat karya. Film pendek terutama mempunyai cara bertutur yang berbeda dengan film panjang. Film pendek menurut beberapa pakar menjadi “kekuatan” film Indonesia dalam menyuarakan isu – isu tentang lokalitas.

Teori penyutradaraan sebaiknya di berikan juga praktek tentang menyutradarai film. Menurut penulis teori berbeda jauh saat menjalankan praktek di lapangan. Untuk menjadi sutradara yang baik perlu banyak melakukan praktek di lapangan secara langsung. Dan kembali lagi dari banyaknya pembelajaran yang penulis dapatkan selama proses produksi film pendek Meranyau, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang semoga saja bermanfaat, antara lain :

1. Sutradara memang sorang pengarah proses produksi, namun sesekali sutradara juga harus memberikan kebebasan untuk kru lainnya dengan jobdis masing – masing bisa berkarya menurut kreatifitas mereka sendiri.
2. Sebagai sutradara harus sering melihat refrensi khususnya dalam hal sinematografi untuk menambah wawasan sebagai sutradara.
3. Terkadang sutradara harus kreatif untuk mengambil keputusan dilapangan agar proses produksi bisa tetap berlangsung dengan baik tanpa merugikan salah satu devisi.
4. Pendekatan suku Banjar merupakan pendekatan dengan apa yang ada di daerah Kalimantan khususnya Banjar, alangkah baiknya jika pendekatan yang dilakukan jauh lebih dalam, agar film ini jauh lebih bisa merasakan lokalitas asli Kalimantan.
5. Riset dalam film ini lebih berfokus kepada cerita mitologi Meranyau dan Kepuhunan, sehingga untuk sasaran penonton yang belum mengerti apa itu Meranyau dan Kepuhunan mungkin akan mengalami sedikit kebingungan.

6. Membuat rancangan sebelum shooting akan membuat proses produksi berjalan dengan baik tanpa adanya kemoloran waktu serta pembengkakan biaya yang tidak terduga.
7. *Teamwork* sangatlah penting karena akan mempengaruhi proses produksi setiap kru dan pemain. Untuk itu disarankan sangat perlu membuat kinerja tim menjadi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brown, Blain. 2012. *Cinematography Theory And Practice Iimagemaking For Cinematographers And Directors*. U.K
- Dennis, Fitryan G. 2008. *Bekerja sebagai Sutradara* : Esensi.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya : Mumtaz Media.
- Karyadi, FX. Yatno. 2018. *Makna Pengadeganan Tokoh Film Superhero Dalam Visualisasi Toys Photography*. Jurnal Layar
- Mascelli, Josep V. 1986. *The Five C"s of Cinematography, Montion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurus Sinematography)*, cetakan pertama, terjemahan H. Misbach Yusa Biran. 2010. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta : Montase Press.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yohanes Budiaman. 2017. *Kebudayaan Suku Banjar*. Jurnal Docplayer.

Referensi Karya Tugas Akhir

Fitri, Ainal. 2014. Dramaturgi: Pencitraan Prabowo Subianto Di Media Sosial Twitter Menjelang Pemilihan Presiden 2014. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan VI.

Lambok, Lampos. 2015. Peran Sutradara Dari Pra hingga Pasca Produksi Film Pendek Berjudul *#LOVECHANGESEVERYTHING*. Laporan Tugas Akhir Program Studi D3 *Broadcasting Radio Televisi*. Akademi Komunikasi Indonesia.

Nurhayati, Ai. 2012. Peran Sutradara Dalam Film Pendek “*DEATH*”. Laporan Tugas Akhir Program Studi D3 *Broadcasting Film*. Akademi Komunikasi Indonesia.

Nabila, Nella. 2011. Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Film Ivan Yang Mengerikan Bagian 1 – 2 (1944 – 1945) Karya Sergei Mikhailovich Eisenstein. Program Studi Sastra Rusia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.

Novianto, Wahyu. 2010. Bentuk, Gaya, Dan Makna Akting Dalam Film Opera Jawa Sutradara Garin Nugroho. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Widyatama, Abdi. 2017. Tanggung Jawab Sutradara Pada Penciptaan Film Pendek “*Ibumi*”. Laporan Tugas Akhir Program Studi D3 *Broadcasting Film*. Akademi Komunikasi Indonesia.

Referensi Film

Dylan Clark (Producer) 2018. *Birdbox*. Netflix, USA, 2h 4min.